

## HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN DI DESA KESELET KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

**Aprilia Even Purnama, Una Zaidah**

Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika

zaidha.una@gmail.com

**Abstrak:** Masa anak usia 1-5 tahun (balita) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Pada masa ini juga anak masih tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibunya. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang anak. Stunting merupakan salah satu masalah terbesar yang tumbuh teratasi sepenuhnya. Berdasarkan data pemantauan Gizi (PSG) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018 Kejadian Stunting sebesar 30,8%, persentasi kejadian stunting di kecamatan sakra lebih rendah dari Kabupaten Lombok Timur dengan angka kejadian stunting sebesar 27%, dan kejadian terbesar di Kecamatan Sakra terjadi di Desa Keselet dengan angka kejadian stunting sebesar 27,8%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 1-5 tahun di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Rancangan penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampelnya adalah Ibu yang memiliki balita berumur 1-5 tahun sebanyak 66 orang, pengambilan sampel menggunakan Simple Randon Sampling. Pengumpulan data pola asuh dilakukan dengan wawancara kepada ibu dengan alat bantu kuisioner, sedangkan untuk stunting pada balita dilakukan pengukuran secara antropometri berdasarkan indeks PB/U atau TB/U. Data di analisis menggunakan *uji Spearmen's rho*. Pola asuh ibu di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur terbanyak responden pada kategori Cukup yaitu 31 orang (47,0%) sedangkan kejadian stunting di peroleh 37 orang (56,1%). Berdasarkan hasil uji dari data yang di analisis menunjukkan bahwa nilai Probabilitas = 0.881  $p > \alpha$  0,05, yang berarti tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 1-5 tahun. Diharapkan bagi petugas kesehatan terutama di Puskesmas Sakra, sebagai bahan masukan dalam penentuan intervensi dari permasalahan kesehatan yang terjadi, yang berhubungan dengan balita.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Ibu, Stunting

### PENDAHULUAN

Stunting adalah Status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (ZScore)  $< -SD$  sampai dengan  $-3SD$  (pendek/stunted) dan  $< -3SD$  (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Pemahaman Umum dalam mengatasi *Stunting* adalah Memfokuskan pada upaya kesehatan yang merupakan faktor resiko. Sering kali upaya lainnya yang menjadi *factor protective* dianggap kurang berperan dan tidak dilakukan. Padahal factor resiko (Termasuk diantaranya kondisi kesehatan, gizi pada saat hamil) sangat di pengaruhi oleh Faktor pelindung diantaranya adalah Pola asuh orangtua/keluarga. Segala sesuatu yang terjadi pada masa 1000 HPK menjadi Faktor penentu kualitas kehidupan anak kelak.

Suatu keadaan yang ditunjukkan dengan terhambatnya pertumbuhan yang bersifat kronis yang disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang. Menurut WHO Child Growth Standart, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari  $-2SD$  (WHO, 2010).

Berdasarkan hasil Dari Survei awal yang saya dapatkan bahwa prevalensi stunting di Puskesmas Sakra target penurunan stunting sebesar 27% dari data keseluruhan yang terkena stunting dari 12 desa mencapai target stunting sebanyak 41,6 % dari jumlah balita 6086 dengan kejadian sangat pendek dan pendek sebanyak 25,7%. di Desa Keselet wilayah kerja Puskesmas Sakra berdasarkan data penimbangan tahun 2020 adalah 7 balita dari 194 balita sehingga persentasinya sebesar 27,8%. Wawancara terhadap 10 orang responden didapatkan bahwa semua responden memiliki tingkat ekonomi yang cukup dengan status suami bekerja, 8 dari 10 ibu memiliki anak sebanyak 2 orang dan 2 ibu memiliki anak sebanyak 3 orang. Pengasuhan anak pada umumnya dilakukan oleh ibu dan nenek, pada umumnya ibu melakukan kunjungan ANC sebanyak 3-4 kali, semua ibu yang diwawancara memiliki anak dengan berat lahir normal, 6 dari 10 ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, sebagian ibu memberikan makanan tambahan pada anak berupa susu formula, madu, madu dicampur air, dan kopi. Dari hasil wawancara, juga didapatkan bahwa pada umumnya ibu tidak rutin membawa anak datang ke posyandu, serta 7 dari 10 ibu tidak rutin mencuci tangan sebelum memberi makan anak.

Berdasarkan dari uraian dan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian

Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara Cross Sectional yaitu Untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu (point time approach) yang berarti tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan.

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah balita umur 1-5 tahun yang ada di wilayah Desa Keselet Kecamatan Sakra tahun 2021 yang berjumlah 194 orang dari data Posyandu yang dikasi Puskesmas.

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini balita umur 1-5 tahun yang ada di wilayah Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2021.

Variabel independen penelitian ini adalah Pola Asuh Ibu dan variabel dependen adalah Kejadian Stunting. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis univariat berupa distribusi frekwensi dan analisis bivariat melalui uji *Spearman's rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

##### a) Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan berdasarkan Pola Asuh Ibu di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun 2021.

NO	POLA ASUH	JUMLAH	%
1.	Baik	18	27,3
2.	Cukup	34	51,5
3.	Kurang	14	21,2
<b>JUMLAH</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel. 3 menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat pola asuh ibu di desa keselet wilayah kerja puskesmas sakra kabupaten lombok timur baik sebanyak 18 orang (27,3%), pola asuh ibu Cukup sebanyak 34 orang (51,5%) , sedangkan responden dengan kategori pola asuh ibu kurang sebanyak 14 orang ( 21,2%).

##### b) Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting

Tabel 4. Distribusi sampel berdasarkan kategori, Kejadian Stunting di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun 2021.

NO	KEJADIAN STUNTING	JUMLAH	%
1.	Normal	10	15,1
2.	Pendek	19	28,8
3.	Sangat Pendek	37	56,1
<b>JUMLAH</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat data status gizi balita yang memiliki status gizi normal sebanyak 10 orang (15,1 %), responden dengan balita yang memiliki status gizi pendek sebanyak 19 balita (28,8 %), dan responden yang memiliki balita dengan status gizi sangat pendek sebanyak 37 balita (56,1 %).

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

POLA ASUH IBU	KEJADIAN STUNTING						JUMLAH	P value
	NORMAL		PENDEK		SANGAT PENDEK			
	F	%	F	%	F	%		
<b>BAIK</b>	4	22,2	4	22,2	10	55,6	100	
<b>CUKUP</b>	5	14,7	9	26,5	20	58,8	100	0,019
<b>KURANG</b>	1	7,1	6	42,9	7	50,0	100	
<b>JUMLAH</b>	10	15,2	19	28,8	37	56,1	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021. Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting di DesaKeselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur diperoleh p value = 0,019 (P < 0,05) yang berarti ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Keselet KecamatanSakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 dan nilai kekuatan hubungan sebesar = 0,881 dari hasil tersebut menggambarkan hasil yang kuat.

### b. Pembahasan

#### 1. Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur terdapat 34 orang ibu yang memiliki pola asuh cukup. Ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang masih rendah dan masih banyak anak balita di

desa Keselet anak diasuh oleh neneknya. Dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah menyebabkan pengetahuan ibu tentang gizi juga rendah hal ini dapat menyebabkan asupan gizi pada anak juga sedikit dan hal ini dapat menyebabkan status gizi pada balita juga semakin rendah.

Pola pengasuhan merupakan cara orang tuadalam menjaga, merawat, mendidik anak yang masih kecil. Pengasuhan yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-5 tahun adalah masa dimana anak masih membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup, pada masa ini juga balita juga masih sangat tergantung pada perawatan dan pengasuhan ibunya. Oleh sebab itu pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangat penting untuk perkembangan balita .

Sudiyanto dan sekartini (2005) berpendapat bahwa status Pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap kualitas pengasuhannya. Pendidikan ibu yang rendah masih sering ditemui, semua hal tersebut sering menyebabkan penyimpangan terhadap keadaan tumbuh kembang dan status gizi anak terutama pada usia balita.

## 2. Kejadian Stunting

Kejadian stunting di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur 37 balita (56,1%) dari 66 sampel dan dengan kejadian tidak stunting yang berjumlah 10 (15,2%). Pada dasarnya stunting berkaitan dengan Pendidikan ibu dan pendapatan karena dapat mempengaruhi polaasuh kepada balita seperti berkurangnya ketersediaan pangan dan pola asuh yang di berikan kepada balita di dalam rumah tangga, sehingga konsumsi pangan dan cara pengasuhan individu tidak tercukupi senada dengan teori Depkes RI mengemukakan bahwa pola asuh pengasuhan yang diberikan ibu pada balita berhubungan dengan keadaan kesehatan (baik fisik maupun mental), status gizi, Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan, peran dalam keluarga dan adat kebiasaan dari ibu .

Balita Pendek (stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimanadalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (ZScore) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek /severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru tampak saat anak berusia dua tahun .

Stunting yang telah terjadi bila tidakdiimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan

masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch upgrowth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

## 3. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian ini menunjukkan adahubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting.jika pola asuh ibu baik maka jumlah balita stunting semakin kecil dan jika polaasuh ibu tidak baik atau kurang makan menyebabkan balita staunting semakin tinggi

## PENUTUP

### a. Simpulan

1. Pola Asuh Ibu di Desa Keselet Wilayah Kerja Puskesmas Sakra Kabupaten Lombok Timur, dan terbanyak responden pada kategori baik yaitu 18 responden (27,3%, cukup 34 responden (51,5%) dan kurang 14 responden (21,2%).
2. Kejadian stunting balita usia 1-5 tahun di Desa Keselet Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 diperoleh kejadian stunting 37 balita (56,1%) dan tidak stunting 10 balita (15,2%).
3. Ada Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Keselet Kecamatan Sakra KabupateLombok Timur tahun 2021 dengan nilai P Value 0,881 < 0,05.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran untuk dapat diaplikasi di lokasi penelitian:

1. Kepada Kepala Puskesmas Sakra Kabupaten Lombok Timur hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan atau intervensi dalam masalah kesehatan yang terjadi terutama yang berhubungan dengan anak melalui pemberdayaan masyarakat.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti factor resiko lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo Soekidjo.2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Penelitiian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.2018 *Riset Kesehatan Dasar(Rikesdas)* 2018.

Direktorat jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kemenkes RI no 195/MENKES/SK/XXII/2018 Standar antropologi penilaian status gizi anak. Jakarta; 2019.

Dinkes Lombok Timur.2019. Propil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2019. Lotim: Dinas Kab Lotim.

Gambaran skema Status Gizi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi, UnitedNation's Children's Fund (UNICEF),1990

[https://Lombok\\_Timur\\_Kab.go.id/](https://Lombok_Timur_Kab.go.id/)downloaded on 27 november 2020 at 10.00 wita

[https://Lombok\\_Timur\\_Kab.go.id/tag/info-Stunting-Sakra](https://Lombok_Timur_Kab.go.id/tag/info-Stunting-Sakra) downloaded on 29 november 2020 at 20.00 wita

Humas <https://vymaps.com/ID/UPTD-Puskesmas-Sakra-93207539/> downloaded on 29 november 2020 at 18.00 wita

Kumala, Meitawati. (2013). Hubungan Pola Asuh Dengan kejadian stunting Usia *TODDLER* (1-3 Tahun) di Posyandu Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES AISYIYAH Yogyakarta.

Priyoto. (2014). Teori Sikap dan Prilaku Dalam Kesehatan (dilengkapi dengan contoh kuesioner). Penerbit :Nuha Medika. Yogyakarta.

Purwani, E., & Mariyam. (2013) Pola Asuh orang tua Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 1 sampai 5 Tahun di Kabupaten Taman Pemalang, Jurnal Keperawatan Anak, Vol. 1, No.1 Mei, pp. 30-36.